

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Obyek**

Obyek dalam penelitian ini adalah Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

##### **B. Teknik Sampling**

Penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan sampel yang representatif dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria untuk pemilihan sample yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.
2. Bank konvensional yang mempublikasikan laporan keuangan dengan data yang lengkap sesuai dengan variabel penelitian.
3. Bank konvensional yang delisting pada periode 2012-2017.
4. Bank konvensional yang tidak mengalami kerugian selama periode 2012-2017.
5. Bank Konvensional yang terdaftar di BEI yang melakukan *self assessment* terkait penerapan *good corporate governance* dalam perusahaannya untuk mengukur GCG.

## **C. Data**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang menekankan terhadap pengujian pada teori-teori dengan cara melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan menggunakan angka dan melakukan suatu analisis data dengan menggunakan prosedur statistik (Rustandi, 2014)

### **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara seperti data yang dicatat oleh pihak lain dan dokumen. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yaitu Bank Konvensional yang terdaftar di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2017 di pojok BEI UMY dan laporan keuangan yang diunduh melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Sugiyono, 2012). Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara

yang sama atau mengembangkan cara pengukuran kontrak yang lebih baik. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan independen.

#### a. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan dengan ROA.

##### 1. *Return On Asset* (ROA)

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal yang dikeluarkan dari analisis. *Return on assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki bank, dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: (Kasmir, 2003: 268)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### b. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antesenden. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel ini mempengaruhi atau

yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013). Variabel independen dalam penelitian ini adalah NPL, LDR, GCG, NIM dan CAR.

1. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL digunakan untuk mengukur rasio kredit yang diberikan bank kepada pihak debitur. NPL adalah rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif, dihitung dengan rumus sebagai berikut: (Kasmir, 2003: 266).

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Seluruh Kredit}} \times 100\%$$

2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah maupun valuta asing, tidak termasuk kredit kepada bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan dan deposito dalam rupiah dan valuta asing tidak termasuk dana antar bank (Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013). Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. *Loan to Deposit Ratio*

(LDR) diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

(Kasmir, 2003:270).

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### 3. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada bank diharapkan mampu meningkatkan kinerja bank dan meminimumkan kecurangan manajer pengelola bank mengubah angka akuntansi terutama laba demi kepentingan pribadinya yang berdampak pada rendahnya kualitas informasi keuangan bank tersebut. *Good Corporate Governance* (GCG) diukur dengan nilai komposit *self assesment* GCG (1 sampai 5). Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, semakin kecil nilai komposit berarti penerapan GCG semakin baik. Dimana semakin kecil nilai komposit berarti penerapan GCG semakin baik. Sehingga dalam penelitian ini digunakan nilai GCG *reverse* yang diperoleh dengan cara berikut ini:

$$\text{GCG reverse} = 5 - \text{Nilai Komposit GCG}$$

### 4. *Net Interest Margin* (NIM)

NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dan kredit yang disalurkan. Menurut surat edaran BI No 3/30/DPNP tanggal 14 Desember

2001, NIM diukur dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif.

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

#### 5. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Pada aspek permodalan ini yang dinilai yaitu permodalan yang didasarkan pada kewajiban penyediaan modal minimum bank. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kecukupan modal berfungsi menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung resiko kerugian yang mungkin akan dialami oleh bank. CAR merupakan perbandingan jumlah modal dengan jumlah ATMR yang diformulasikan dengan persen (Kasmir, 2003:265)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

### **E. Alat Analisis**

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda, karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu. Teknik analisis regresi berganda merupakan teknik uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### **1. Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif berfungsi untuk menggambarkan profil data sampel yang meliputi antara lain mean, maksimum, minimum, dan

standar deviasi dari variabel Profitabilitas (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dalam uji statistik deskriptif dapat dilihat bahwa data dari semua variabel stabil, merata dan tidak terjadi penyimpangan jika nilai mean lebih besar dari standar deviasinya (Ananda, 2016).

## 2. Analisis Inferensial

Analisis statistik inferensial merupakan analisis regresi dengan SPSS versi 21 serta melakukan hipotesis dengan uji statistik t untuk mengetahui pengaruh variabel secara parsial.

$$ROA = \alpha + \beta_1 NPL + \beta_2 LDR + \beta_3 GCG + \beta_4 NIM + \beta_5 CAR + e$$

Keterangan:

ROA = Variabel terikat *Return On Asset* (ROA)

NPL = Variabel bebas *Non Performing Loan* (NPL)

LDR = Variabel bebas *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

GCG = Variabel bebas *Good Corporate Governance* (GCG)

NIM = Variabel bebas *Net Interest Margin* (NIM)

CAR = Variabel bebas *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi dari setiap variabel

$e$  = Error (variabel pengganggu)

Untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan hubungan yang signifikan dan representative, maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Besarnya konstanta tercermin dalam  $\alpha$  dan besarnya koefisien regresi dari masing masing variabel independen tercermin dengan  $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ . Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan pada variabel independen dengan dependennya (Ananda, 2016).

### **3. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan pengujian terhadap model penelitian, pertama dilakukan pengujian model tersebut apakah sudah memenuhi asumsi klasik regresi sebagai berikut:

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Data harus terdistribusi normal, supaya menghindari terjadinya bias. Model regresi yang baik, yaitu memiliki data normal atau mendekati normal (Ghizali, 2011). Uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil jika asumsi ini dilanggar.

#### **b. Uji Multikolonieritas**

Multikolonieritas artinya antara variabel independen yang terdaftar dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau = 1). Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Konsekuensinya kesalahan standar estimasi cenderung meningkat dengan



bertambahnya variabel independen, tingkat signifikan untuk menolak hipotesis nol semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar. Akibatnya model regresi tidak valid untuk menaksir nilai variabel dependen. Analisis untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Melihat nilai t hitung, R<sup>2</sup> dan F ratio. Jika R<sup>2</sup> tinggi, nilai F ratio tinggi, sedangkan sebagian besar atau seluruh koefisien regresi tidak signifikan (nilai t hitung sangat rendah).
2. Menentukan koefisien korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Jika antara dua variabel independen memiliki korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,09) maka di dalam model regresi terdapat multikolinieritas.
3. Melihat variance inflation faktor (VIF) yaitu faktor pertambahan ragam. Apabila VIF tidak disekitar nilai 1 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas, tetapi jika VIF melebihi 1 maka terjadi multikolinieritas (Alni, Fajarwati, Fauziah 2016).

### **c. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear terdapat korelasi pada kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011).

1. Uji Durbin Watson (DW test)

Pengambilan keputusan terdapat atau tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

- 1) Bila nilai DW kurang dari pada batas bawah (dl), maka koefisien autokorelasi lebih dari nol berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Bila nilai DW lebih dari pada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti, ada, autokorelasi, negatif.
- 3) Bila nilai Dw terletak antara batas atas (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.
- 4) Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan (Raymond Permata Ananda, 2016).

#### 2. Uji Lagrange Multiplier (LM test)

Uji autokorelasi dengan LM test terutama digunakan untuk smaple besar di atas 100 observasi. Uji ini memang lebih tepat digunakan dibandingkan dengan uji DW terutama bila sample yang digunakan relative besar dan derajat autokorelasi lebih dari satu.

#### 3. Uji Statistics Q:Box-Pierce dan Ljung Box

Uji Box pierce dan Ljung Box digunakan untuk melihat autokorelasi dengan lag lebih dari dua (by default SPSS menguji sampai lag 16).

#### 4. Mendeteksi Autokorelasi dengan Run Test

Run test sebagai bagian dari statistic non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah anatra residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah

acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

#### **d. Uji Heterokedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan cara memperhatikan grafik plok antara variabel terikat yaitu ZPRED dengan residual yaitu SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan memperhatikan ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di *studentized*. Dasar analisisnya adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Raymond Permata Ananda, 2016).

#### **e. Uji Hipotesis**

Dalam uji asumsi klasik dapat dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis memiliki tujuan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji hipotesis

yang digunakan meliputi; uji parsial (uji-t), uji pengaruh simultan (uji-F), dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) (Raymond Permata Ananda, 2016).

Langkah-langkah uji hipotesis:

1.  $H_0$  : tidak ada pengaruh secara signifikan

$H_a$  : ada pengaruh secara signifikan

2. Taraf signifikan ( $\alpha$ ) yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5%

3. Kesimpulan

Probabilitas value  $< \alpha$  maka ada pengaruh secara signifikan

Probabilitas value  $> \alpha$  maka tidak ada pengaruh secara signifikan

1) Uji t

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai  $t$  hitung masing-masing koefisien  $t$  regresi dengan  $t$  tabel sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Jika  $t$  hitung koefisien regresi lebih kecil dari  $t$  tabel, maka variabel independen secara individu tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, artinya hipotesis ditolak. Sebaliknya jika  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel, maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen, artinya hipotesis diterima. Berikut analisisnya:

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Berarti bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

2. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Berarti bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial (Raymond Permata Ananda, 2016).

## 2) Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen dari model regresi. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1, berikut penjelasannya:

1. Nilai koefisien determinasi semakin mendekati 0 maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen semakin terbatas.
2. Nilai koefisien determinasi semakin mendekati 1 maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjalankan variabel-variabel dependen semakin lengkap.